

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teoritis**

#### **1. Respon**

Menurut Kamus Besar Indonesia, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Marbun dalam Kamus Politik, menyatakan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi, protes dan sebagainya, yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa tanggapan atau respon terhadap suatu aksi. Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan ke lima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Setiap individu dalam merespon suatu stimulus dipengaruhi oleh persepsinya. Menurut Hilmi dan Humsona. R, (2008) menyatakan persepsi menunjukkan adanya aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial. Faktor interpretasi meliputi cara-cara dimana organisme suatu kesatuan yang aktif dan dinamis mengorganisasikan persepsinya. Disamping itu meliputi pengalaman masa lalunya pula. Sarlito (1995), mengemukakan bahwa respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus, sementara itu Gulo (1996), mengemukakan respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respons sehingga yang menentukan bentuk respon individu adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek orang-orang dalam berupa sikap, emosi pengaruh masa lampau dan akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respon seseorang bisa bentuk baik atau buruk, positif atau negatif (Azwar, 2002). Apabila respon positif maka yang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung menjauhi objek tersebut. Sementara itu Soekanto (1988) mendefinisikan respon adalah interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respon.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani**

Dalam merespon suatu objek yang diterima individu, sangat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut memberikan responnya, dapat disampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis (*Citrus aurantium L.*) :

### **a. Pengetahuan**

Dalam akslerasi pembangunan pertanian, pembangunan pertanian mempunyai arti penting, karena pengetahuan petani dapat mempertinggi kemampuannya untuk mengadopsi teknologi baru dibidang pertanian, jika pengetahuan petani tinggi maka penerapan teknologi tersebut akan menjadi lebih sempurna, yang pada akhirnya akan memberikan hasil secara lebih memuaskan baik secara kuantitas maupun kualitas. Demikian pula kaitannya dengan pemangkasan tanaman jeruk manis, konsep tersebut akan diterapkan baik oleh petani.

### **b. Pengalaman petani**

Menurut Robbin (2008) menegaskan, karakteristik pribadi yang mempengaruhi respon adalah pengalaman. Pengalaman adalah salah satu unsur karakteristik individu yang berpengaruh nyata terhadap kemampuan individu dalam menerima stimulus dari objek baik itu berupa inovasi atau dalam bentuk lain, hal ini dikarenakan akses dari pengalaman yang dialami tersebut tentunya akan membekas di ingatan setiap petani, jika petani mempunyai pengalaman baik tentang metode pada pemangkasan tanaman jeruk manis tentunya dia akan cepat memberikan respon positif, demikian juga sebaliknya, jadi proses respon akan lebih cepat, tetapi jika petani sama sekali belum pernah merasakan baik dan buruknya pemangkasan tanaman jeruk manis maka petani tersebut akan membutuhkan waktu untuk meresponnya.

### **c. Pendapatan Petani**

Menurut Mardikanto (1993), menyatakan bahwa pendapatan petani sangat tergantung dari luas usahatannya. Kemudian dipertegas lagi oleh soekartawi (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan oleh petani mencerminkan status sosial, petani yang memiliki lahan yang cukup luas (petani besar) akan lebih

cepat dalam merespon dan tertarik akan hal-hal baru. tingkat pendapatan petani bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek.

#### **d. Frekuensi Mengikuti Program Penyuluhan**

Menurut Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa frekuensi penyuluh yang dilakukan dalam menyampaikan manfaat yang akan diterima, semakin sering atau berulang-ulang frekuensi penyuluhan serta manfaat yang diterima, maka semakin besar pula frekuensi penyampaian tanggapan. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan akan mempengaruhi bagaimana petani tersebut untuk merespon terhadap inovasi yang diterimanya, kaitanya dalam hal ini adalah inovasi pada pemangkasan tanaman jeruk manis.

#### **e. Lingkungan Sosial dan Budaya**

Menurut Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa petani dalam mengambil keputusan tidak dapat bebas dilakukannya sendiri, tapi sangat ditentukan oleh kekuatan yang ada disekelilingnya, dan dia juga harus memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya. Dapat dimaknai bahwa respon petani terkait dengan inovasi pada pemangkasan tanaman jeruk manis dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan lingkungan sosial budaya yang ada di desa atau daerah domisili petani tersebut.

### **3. Respon Petani Pada Pemangkasan Tanaman Jeruk Manis**

Menurut Lestari.W (2012) Respon adalah setiap tingkah laku yang pada hakekatnya merupakan tanggapan dan stimulus. Respon juga suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk ataupun positif dan negatif. Respon positif dimana orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung menjauhi objek tersebut. Suatu kegiatan penyuluhan akan mendapatkan respon yang baik apabila ilmu pengetahuan serta hubungan dengan para petani baik dan dapat memenuhi harapan petani.

Menurut Lestari W. (2012) respon petani berupa respon pengetahuan (perubahan pengetahuan), respon sikap (sikap terhadap program) dan respon keterampilan (penerapan pengetahuan yang didapat dari program). Menurut Taylor,*et.al* (2009), Menyatakan orang merespon komunikasi persuasive (bujukan) berdasarkan insentif, yakni berdasarkan untung rugi dari sikap tertentu, perubahan sikap adalah berasal dari proses pertimbangan pro dan kontra (untung rugi) dari berbagai macam sikap, dan kemudian orang akan mengambil sikap yang dianggapnya baik. sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Bersikap evaluatif yang mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Menurut Ahmadi (2009) sikap merupakan kesiapan merespon yang sikapnya positif atau negatif terhadap objektif atau situasi secara konsisten. sikap memiliki hubungan yang erat dengan tingkah laku didukung dengan pengertian sikap yang mengatakan sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sikap yang ditampilkan oleh masyarakat terhadap sebuah inovasi akan menentukan penerimaan mereka terhadap inovasi tersebut. Sikap timbul karena ada stimulus, terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi lingkungan sosial kebudayaan misalnya keluarga, norma, agama dan adat istiadat.

Komponen yang terakhir adalah komponen psikomotorik atau secara sosiologis disebut dengan tindakan. Mendefinisikan tindakan sebagai keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai efek terhadap lingkungannya. Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Berdasarkan dari khazana kepustakaan yang disampaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang petani dalam merespon suatu stimulus baik berupa objek benda, situasi, invasi dan peristiwa tersebut diterjemahkan berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap objek stimulus yang diterima. Hasil nyata dari respon itu dapat berbentuk respon positif biasanya setuju ataupun menerima dan respon negative yaitu menolak atau tidak merasa senang.

#### **4. Tanaman Jeruk Manis (*Citrus arantium L*)**

Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, Tanaman jeruk manis diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus aurantium L</i>

Tanaman Jeruk manis (*Citrus aurantium L*) merupakan komoditas buah-buahan yang disukai masyarakat, memiliki nilai ekonomis yang penting dan sudah banyak dibudidayakan walaupun hanya dengan teknik bercocok tanam secara tradisional. Sesuai dengan perkembangan zaman dan meningkatnya permintaan buah jeruk, maka usaha budidaya tanaman jeruk manis mulai dilakukan cara intensif seperti menggunakan bibit-bibi tunggul, cara penanganan pascapanen, penggunaan pupuk secara efisien, penggunaan perangsang tumbuh akar, cabang ranting dan buah serta teknik pemeliharaan yang lebih maju yakni teknik pemangkasan pada tanaman jeruk manis yang benar sehingga produksinya dapat dilipat gandakan sehingga meningkatkan pendapatan petani dan dapat memenuhi kebutuhan pasar (AAK,1994).

#### **5. Pemangkasan Tanaman Jeruk Manis (*Citrus aurantium L*)**

Pemangkasan tanaman jeruk manis bertujuan untuk: a). Memperoleh kerangka dasar (*frame*) tanaman jeruk yang baik sebagai pendukung mahkota tanaman, b). Mengatur penyebaran cabang dan tunas serta ranting-ranting produktif pada mahkota tanaman dapat merata, c). Membuang bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki seperti : tunas air, cabang/ranting yang sakit, mati patah dan yang saling bergesekan, d). Merangsang tanaman membentuk organ baru,yaitu cabang, ranting, daun, dan bunga yang lebih produktif, e). Mendorong dan meningkatkan tanaman untuk berproduksi secara optimal (AAK, 1994)

#### a. Prinsip Dasar Pemangkasan

Prinsip dasar pemangkasan adalah “Memangkas secara ringan dan berkala”. Berat ringannya pemangkasan terletak pada ukuran ranting yang dipotong dan jumlah daun yang diturunkan. Benar tidaknya pemangkasan pemangkasan jeruk manis hanya dapat dirasakan, sehingga diperlukan pengalaman banyak (Anonim, 2007).

#### b. Pengaruh Pemangkasan

Tanaman dewasa yang sudah saatnya berbuah, tapi belum juga menghasilkan buah, dapat segera berbuah kalau imbangnya kandungan unsur C dan kandungan unsur N pada tanaman jeruk manis, rasio ini membantu fase vegetative dan fase reproduktif tanaman. Unsur C dalam rasio ini adalah kandungan karbohidrat dalam tanaman, sedang unsur N adalah kandungan nitrogennya. Dengan demikian tanaman yang C/N rasionya tinggi, rangsangan untuk terbentuknya bunga pada tanaman jeruk manis.

Menurut Saptarini, dkk (2007), keseimbangan C/N ratio dapat diatur dengan pemangkasan, pelilitan (pencincinan dan pengikatan kulit dan batang), pelukaan ( batang, akar dan umbi ), serta pemotesan (pinching) ujung tunas cabang. Pemangkasan sangat bermanfaat untuk menurunkan tingkat kelembapan kebun sehingga penyebaran sinar matahari dapat merata keseluruh bagian tanaman. Bila udara lembab penyakit akan subur, lebih-lebih sinar matahari kurang dapat menembus tajuk daun, tanaman mudah sekali terserang jamur upas (*Corticium salmonicolor* Berk .dan *Broome*) yang sangat mematikan bagi tanaman jeruk manis Pada waktu musim kemarau, udara kering, cendawan dalam keadaan istirahat (dormansi). Sehingga pemangkasan tanaman jeruk manis dapat menekan/membatasi perkembangan penyakit jamur upas (Pracaya, 2004).

### **6. Penerapan Pemangkasan Pada Tanaman Jeruk Manis**

Pemangkasan pada tanaman jeruk manis dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pemangkasan untuk membentuk tajuk mahkota daun, untuk mendapatkan bentuk tajuk yang bagus, untuk memperoleh sinar matahari yang cukup, dan untuk menambah jumlah ranting produksi. Disamping itu pemangkasan juga bertujuan untuk membersihkan wiwilan-wiwilan (tunas air)

dan cabang-cabang liar (cabang balik) sehingga kebersihan tanaman jeruk manis dapat terjamin.

Macam-macam pemangkasan pada tanaman jeruk manis dapat dibedakan menjadi beberapa tahap yakni: pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan produksi.

#### a. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk ini bertujuan untuk pembentukan kerangka pohon sehingga tanaman tidak terlalu tinggi sehingga menghasilkan cabang yang kuat, letaknya teratur, arahnya menyebar dan produktif. Pemangkasan bentuk dilakukan pada saat tanaman jeruk berumur 18-24 bulan (fase muda), dan pada tanaman jeruk berumur 18-24 bulan (fase remaja). Pemangkasan pada tanaman fase muda dilakukan dengan membuang cabang-cabang lemah, cabang yang diperkirakan 3-4 cabang yang letaknya merata kesegala arah sehingga tanaman tumbuh kering.

#### b. Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan pemeliharaan ini bertujuan untuk mempertahankan bentuk pohon yang telah diatur dengan pemangkasan bentuk. Pemangkasan pemeliharaan harus dimulai sejak tanaman masih kecil yakni setelah bibit tanaman yang berasal dari cangkok dan okulasi yang ditanam dilapangan (AAK,2006).

Tanaman jeruk yang berasal dari biji pada umur 3-4 bulan biasanya belum ditumbuhi tunas-tunas, tetapi jika sudah dilakukan pemenggalan akan tumbuh tunas baru (tunas air) dengan cepat. Tunas-tunas air ini harus dipangkas agar tidak menjadi pesaing bagi batang atas, sebab sebagian besar zat makanan yang diisap dari dalam tanah dialirkan ketunas air, sehingga pertumbuhannya akan menjadi cepat dan subur.

Bekas-bekas luka pemangkasan harus ditutup dengan fungisida (misalnya difolan) dan lilin guna untuk mencegah masuknya penyakit. Apabila gunting pangkas yang dipakai untuk memangkas ranting yang sakit, maka sebelum digunakan untuk memangkas ranting yang lain terlebih dahulu gunting tersebut disterilkan dengan menggunakan klorox atau alkohol guna untuk mencegah penularan penyakit.

### c. Pemangkasan Produksi

Pemangkasan produksi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi buah, serta menjaga kesehatan pada tanaman jeruk manis sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Pemangkasan produksi harus dilakukan secara hati-hati jangan sampai menimbulkan cacat pada tanaman tersebut. Untuk menghindari hal demikian maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemangkasan produksi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemangkasan harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak perlu tergesa-gesa.
- 2) Dahan dahan besar harus diusahakan agar jangan sampai pecah.
- 3) Alat pemangkas harus tajam dan bersih (steril).
- 4) Luka bekas gergaji harus diupayakan menjadi halus dengan cara dikerik dengan pisau tajam sehingga tidak ada serbuk gergajian yang tertinggal.
- 5) Luka bekas alat potong harus segera diolesi dengan lilin, parafine, dan cat putih.
- 6) Kayu, dahan dan daun sisa pangkasan dikumpulkan kemudian dibakar agar tidak menjadi sarang penyakit dan hama.

### **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Hasil Penelitian Fauziah (2007), tentang “Rancangan Penyuluhan Pengembangan Tanaman Jeruk Manis (*Citrus aurantiorum.L*) di Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin” Meningkatnya pengetahuan petani responden tentang pengembangan budidaya tanaman jeruk manis karena petani responden sudah mau dan mampu memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya tanaman jerukmanis yang dibuktikan dengan skor perubahan pengetahuan dari 42,5% menjadi 92,5% dengan persentase perubahan sebanyak 49,6%.

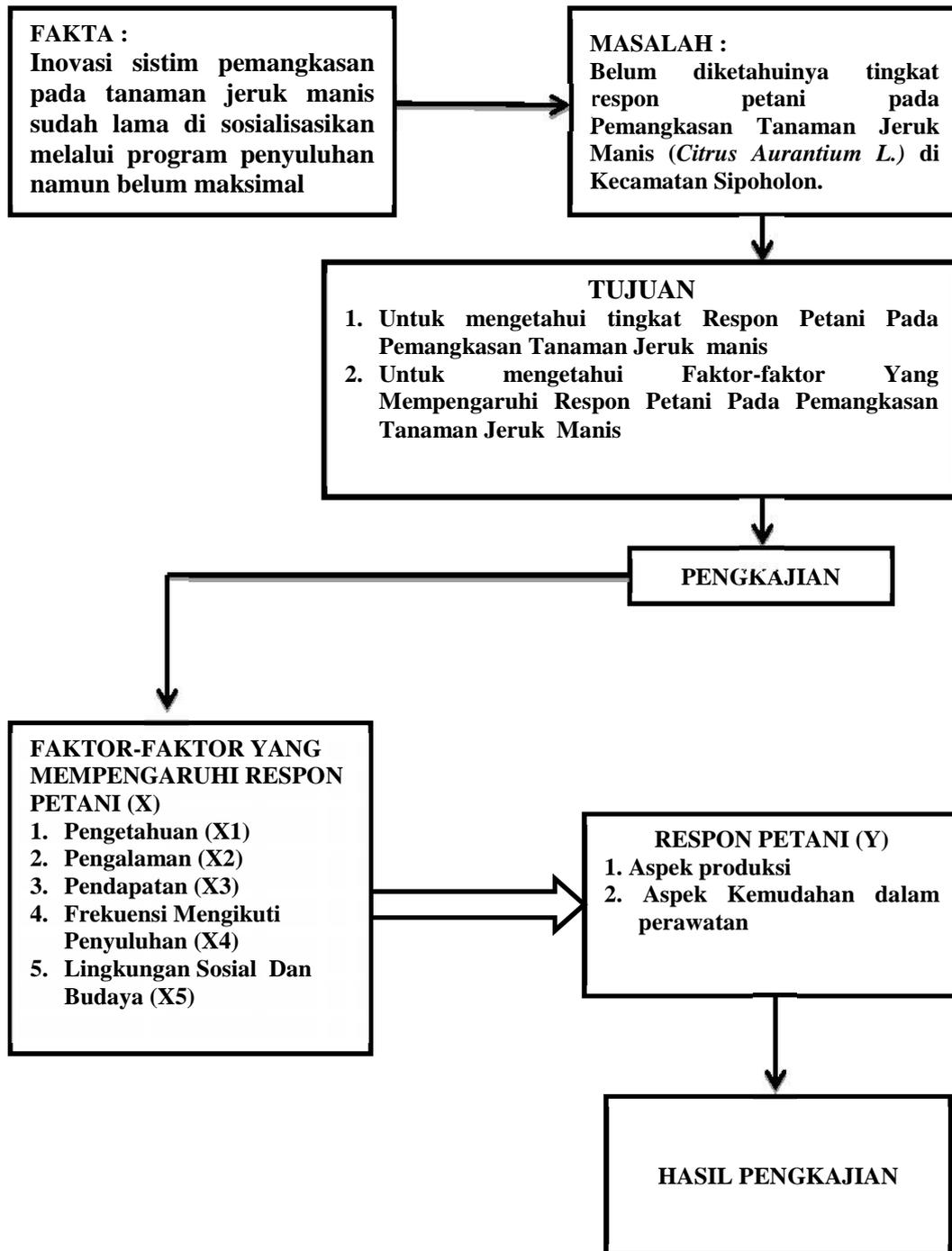
### **C. Kerangka Pikir**

Respon petani pada pemangkasan tanaman jeruk manis tentunya sangat beragam, hal ini dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor internal petani berupa karakteristik petani itu sendiri yang meliputi pengetahuan (X1), pengalaman petani jeruk manis (X2), pendapatan usaha jeruk manis (X3), kemudian respon petani dipengaruhi oleh faktor eksternalnya yaitu frekuensi petani mengikuti penyuluhan (X4), dan keadaan lingkungan sosial budaya (X5). Bentuk dari respon petani (Y) adalah bagaimana petani merespon inovasi pemangkasan pada tanaman jeruk manis dilihat dari beberapa indikator yaitu aspek pengetahuan petani, aspek sikap petani, dan aspek keterampilan petani. Dengan demikian dapat diasumsikan semakin baik tingkat pengetahuan, pengalaman, pendapatan, dan frekuensi penyuluhan yang diikuti serta didukung dengan kondisi lingkungan sosialnya maka respon petani akan semakin baik terhadap pemangkasan pada tanaman jeruk manis untuk lebih jelasnya sistematis kerangka pikir disajikan bagan kerangka pikir pada gambar 1.

1. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap satu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
2. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai beberapa alternatif tindakan pemecahan.
3. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat menurut pendapat mereka secara optimal.
4. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
5. Membantu petani mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil tindakan.

Secara garis besar gambar kerangka pikir dalam pengkajian ini dapat disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.

## Kerangka Pikir



Gambar 1: Kerangka Pikir Respon Petani Pada Pemangkasan Tanaman Jeruk Manis (*Citrus aurantium L*) di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.